

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji relasi sosial antara etnis Tionghoa dan masyarakat lokal di Keude Krueng Geukueh, Aceh Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi etnis Tionghoa dalam mempertahankan keberadaannya serta bentuk relasi sosial yang terjalin dengan masyarakat lokal di Keude Krueng Geukueh. Penelitian ini menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan oleh Alejandro Portes. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnis Tionghoa mampu mempertahankan keberadaannya melalui strategi sosial dan strategi ekonomi. Strategi sosial dilakukan dengan membangun hubungan baik dengan masyarakat lokal, menjaga komunikasi, menghormati norma yang berlaku, membangun jaringan sosial, serta menghindari keterlibatan dalam konflik. Sementara itu, strategi ekonomi dilakukan melalui aktivitas perdagangan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan politik yang berkembang, termasuk pada masa konflik. Relasi sosial antara etnis Tionghoa dan masyarakat lokal menunjukkan adanya hubungan yang harmonis, toleransi, integrasi sosial, serta kepercayaan yang terbentuk melalui interaksi jangka panjang. Dalam perspektif modal sosial Alejandro Portes, hubungan sosial yang terbangun menghasilkan berbagai sumber daya sosial berupa penerimaan sosial, perlindungan, solidaritas, dan dukungan sosial yang berkontribusi terhadap keberlangsungan kehidupan etnis Tionghoa di Keude Krueng Geukueh. Dengan demikian, relasi sosial yang terjalin mencerminkan integrasi sosial yang kuat dalam masyarakat multietnis.

**Kata Kunci:** *Relasi Sosial, Etnis Tionghoa, Masyarakat Lokal, Modal Sosial*

## ABSTRACT

This study examines the social relations between the Chinese ethnic community and the local community in Keude Krueng Geukueh, North Aceh. The study aims to analyze the strategies employed by the Chinese ethnic community to maintain their existence and to explore the forms of social relations established with the local community in Keude Krueng Geukueh. This research employs Alejandro Portes' social capital theory as its analytical framework. A qualitative approach with a descriptive method was utilized. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the Chinese ethnic community has been able to sustain its existence through both social and economic strategies. Social strategies include maintaining harmonious relationships with local residents, fostering communication, respecting local norms, developing social networks, and avoiding involvement in conflicts. Meanwhile, economic strategies are carried out through trading activities that adapt to changing social and political conditions, including during periods of conflict. The social relations between the Chinese ethnic community and the local community are characterized by harmonious interaction, tolerance, social integration, and trust developed through long-term social interactions. From the perspective of Alejandro Portes' social capital theory, these social relations generate various social resources, including social acceptance, protection, solidarity, and social support, which contribute to the sustainability of the Chinese ethnic community in Keude Krueng Geukueh. Therefore, the social relations established in the area reflect a strong pattern of social integration within a multiethnic society.

**Key Words:** *Social Relation, Chinese Ethnic Group, Local Community, Social Capital*